

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR SEKTOR INDUSTRI DAN PERTANIAN  
TERHADAP PERTUMBUAHAN EKONOMI**

**Nadila Elsayanti Rahman<sup>1</sup>, Fahrudin Zain Olilingo<sup>2</sup>, Herwin Mopangga<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [Nadillaelsayanti@gmail.com](mailto:Nadillaelsayanti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor sektor industri dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda berbasis data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mencakup nilai ekspor sektor industri, sektor pertanian, serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan selama periode 2018–2023. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,475692. Sebaliknya, ekspor sektor pertanian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar -0,075947. Secara simultan, ekspor dari kedua sektor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,911686 atau 91,17%. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi ekspor, khususnya dari sektor industri, merupakan faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung penguatan ekspor industri dan optimalisasi ekspor pertanian secara lebih strategis.

**Kata Kunci:** *Eksport Sektor Industri, Eksport Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi.*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of industrial and agricultural sector exports on economic growth in South Sulawesi Province. A quantitative approach was employed, utilizing panel data multiple linear regression analysis. The data used were secondary in nature, comprising export values of the industrial and agricultural sectors, as well as Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for South Sulawesi from 2018 to 2023. Data processing was conducted using EViews 12 software. The results indicate that industrial sector exports have a positive and significant effect on economic growth, with a regression coefficient of 0.475692. In contrast, agricultural sector exports exhibit a negative and significant effect, with a regression coefficient of -0.075947. Simultaneously, both sectors' exports have a significant joint influence on economic growth, as reflected by the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.911686 or 91.17%. These findings suggest that export activities, particularly from the industrial sector, play a crucial role in driving sustainable regional economic development. Therefore, strategic policy efforts are needed to strengthen industrial exports and optimize agricultural exports in a balanced and inclusive manner.

**Keywords:** *Industrial Exports, Agricultural Exports, Economic Growth.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Menurut Todaro dan Smith (2011), pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekadar peningkatan angka PDB, tetapi juga mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas, seperti peningkatan pendapatan per kapita, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas lintas sektor ekonomi. Dalam konteks Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan



pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata menjadi prioritas utama bagi pemerintah daerah maupun pusat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan tersebut, termasuk kontribusi sektor-sektor ekonomi strategis seperti ekspor.

Di Indonesia, ekspor telah lama menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan devisa negara dan memperluas akses pasar bagi produk domestik. Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat langsung maupun tidak langsung, tergantung pada struktur dan keterkaitan sektoral dalam perekonomian suatu daerah. Menurut Kuncoro (2018), aktivitas ekspor yang meningkat akan memperkuat neraca perdagangan, menarik investasi asing, serta menciptakan peluang kerja baru melalui peningkatan kapasitas produksi. Dalam konteks daerah, terutama wilayah timur Indonesia seperti Sulawesi Selatan, peran ekspor menjadi semakin penting mengingat potensi sumber daya alam yang besar serta posisi geografis yang strategis sebagai penghubung antara Kawasan Timur Indonesia (KTI) dengan pasar internasional.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dalam dekade terakhir memiliki struktur ekonomi yang cukup beragam, dengan sektor industri pengolahan dan pertanian sebagai penyumbang utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Komoditas ekspor unggulan dari sektor industri seperti nikel dan produk olahan logam, serta dari sektor pertanian seperti kakao, kopi, dan rempah-rempah, menjadi andalan dalam perdagangan internasional (BPS, 2023). Potensi ekspor dari kedua sektor tersebut tidak hanya mencerminkan kekayaan sumber daya lokal, tetapi juga menjadi indikator kemampuan daerah dalam bersaing di pasar global.

Namun demikian, kontribusi ekspor dari sektor industri dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan perbedaan karakteristik yang cukup mencolok. Beberapa studi menunjukkan bahwa sektor industri memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang lebih besar dibandingkan sektor pertanian karena keterkaitannya yang lebih luas dengan sektor lain seperti jasa, distribusi, dan teknologi. Sementara itu, sektor pertanian meskipun berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan ketahanan pangan, sering kali menghadapi kendala struktural seperti produktivitas yang rendah, fluktuasi harga pasar global, serta tantangan adaptasi terhadap perubahan iklim. Selain itu, hambatan logistik dan infrastruktur juga menjadi faktor yang membatasi optimalisasi ekspor, khususnya di wilayah yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem perdagangan nasional. Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana masing-masing sektor mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Apakah ekspor dari sektor industri lebih dominan dalam mendorong peningkatan PDRB dibandingkan dengan sektor pertanian? Atau apakah keduanya memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah?

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor sektor industri dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis dilakukan baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui analisis data panel tahunan selama periode 2018 hingga 2023. Analisis ini dilakukan dengan metode regresi yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, yang memungkinkan pengolahan data multivariat secara efisien dan sistematis (Ghozali, 2011). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap perumusan kebijakan ekonomi daerah yang lebih terfokus dan berbasis bukti, khususnya dalam mengoptimalkan peran sektor-sektor ekspor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah timur Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh ekspor sektor industri dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, meliputi nilai ekspor sektor industri, ekspor sektor pertanian, serta PDRB ADHK Sulawesi Selatan dalam periode 2018–2023. Nilai ekspor yang semula dalam USD dikonversi ke Rupiah menggunakan kurs tengah tahunan Bank Indonesia, kemudian seluruh variabel diubah ke dalam bentuk logaritma natural ( $\ln$ ) untuk keperluan analisis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ekspor sektor industri ( $X_1$ ) dan ekspor sektor pertanian ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, serta PDRB ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2(X_2)_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- $Y$  : Variabel dependen (PDRB)
- $X_1$  : Variabel independen (ekspor sektor industri)
- $X_2$  : Variabel independen (ekspor sektor pertanian)
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $e_{it}$  : Error term
- $i$  : Sulawesi Selatan
- $t$  : Waktu (2018-2013)

Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik terbatas pada multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta uji signifikansi parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang terletak di Pulau Sulawesi. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di sebelah timur, Selat Makassar di sebelah barat, serta Laut Flores di sebelah selatan. Luas wilayah Sulawesi Selatan mencapai 46.717,48 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 9.400.283 jiwa pada tahun 2023. Secara administratif, provinsi ini terdiri dari 3 kota dan 21 kabupaten.

Perekonomian Sulawesi Selatan didominasi oleh sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, serta konstruksi dan infrastruktur. Provinsi ini memiliki peran strategis dalam perdagangan domestik dan internasional, terutama karena keberadaan Pelabuhan Makassar sebagai gerbang utama ekspor-impor di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Infrastruktur pelabuhan ini mempermudah kegiatan ekspor, khususnya untuk komoditas unggulan seperti nikel dan kakao.

#### Deskripsi Variabel Penelitian

##### PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB merupakan indikator makro yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah secara riil. PDRB menunjukkan jumlah barang dan jasa yang



dihadirkan seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam satu tahun. Berdasarkan harga konstan, PDRB dapat dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tahunan serta struktur ekonomi daerah (Hasibuan et al., 2022; Mopangga, 2011).

**Tabel 1.** PDRB Sulawesi Selatan Tahun 2018–2023

<b>Tahun PDRB ADHK (Miliar Rupiah) Persentase Pertumbuhan (%)</b>		
2018	309.156,19	7,07%
2019	330.506,38	6,91%
2020	328.154,57	-0,71%
2021	343.395,41	4,65%
2022	360.192,82	4,89%
2023	377.207,78	4,72%

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2023

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan drastis pada tahun 2020 (-0,71%) yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Sejak 2021, pertumbuhan kembali positif dengan kisaran di atas 4%, menunjukkan pemulihan yang berkelanjutan.

### Ekspor Sektor Industri

**Tabel 2.** Ekspor Sektor Industri Sulawesi Selatan Tahun 2018–2023

<b>Tahun Juta US\$ Miliar Rupiah Pertumbuhan (%)</b>			
2018	878,63	12.187,37	-
2019	948,11	13.561,39	4,94%
2020	916,71	16.715,33	-0,61%
2021	1.176,25	23.154,13	26,59%
2022	1.618,97	26.094,15	42,46%
2023	1.739,61	13.561,39	8,90%

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2023

Komoditas utama ekspor industri adalah nikel, garam, belerang, barang dari kayu, ampas makanan, serta besi dan baja. Nilai ekspor meningkat tajam pada 2021–2022, terutama karena meningkatnya permintaan global. Namun, pada 2023 pertumbuhan mulai melambat ke angka 8,90%.

### Ekspor Sektor Pertanian

**Tabel 3.** Ekspor Sektor Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2018–2023

<b>Tahun Juta US\$ Miliar Rupiah Pertumbuhan (%)</b>			
2018	248,87	3.451,75	-
2019	232,77	3.258,78	-6,47%
2020	242,88	3.596,62	4,34%
2021	227,78	3.233,48	-6,23%
2022	398,20	5.695,26	74,80%
2023	422,24	6.333,60	6,03%

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2023



Komoditas unggulan antara lain biji-bijian berminyak, kakao, kopi, buah-buahan, dan hasil laut. Tahun 2022 mencatat lonjakan ekspor pertanian yang sangat signifikan, menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan daya saing.

### Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 4.** Uji Chow

Effects Test	Statistics	d.f	Prob.
Cross-section F	2190.728226	(23,118)	0.0000
Cross-section Chi-square	872.515876	23	0.0000

*Hasil olah data E-views 12*

Berdasarkan hasil uji Chow yang ditampilkan, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk kedua statistik uji, yaitu *cross-section f* dan *cross-section chi-square*, sama-sama sebesar 0.0000, nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hasil uji signifikan secara statistik menolak H0 dan menerima H1. Artinya, model yang estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *fixed effect model*. Maka diperlukan uji Hausman untuk menguji model mana yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

#### Uji Hausman

**Tabel 5.** Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.000000	2	1.0000

*Hasil olah data E-views 12*

Dari hasil uji Hausman di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 1,0000, yang artinya jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga terima H0 dan tolak H1. Dengan demikian, model yang dipilih adalah model *random effect*. Karena yang terpilih adalah *random effect model* maka diperlukan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menguji model mana yang lebih tepat antara *random effect model* dan *common effect model*.

#### Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Tabel 6.** Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis Tme	Both
Breusch-Pagan	357.9842 (0.0000)	3.055687 (0.0805)	361.0399 (0.0000)

*Hasil olah data E-views 12*

Berdasarkan hasil uji LM yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari uji Breusch-Pagan untuk efek *cross-section* maupun gabungan (both) adalah 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,5. Maka, ini berarti tolak H0 dan terima H1, sehingga model *random effect* lebih cocok digunakan pada uji regresi linier berganda data panel.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 7.** Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Ekspor Sektor Industri	9.213934	Non Multikolinearitas
Ekspor Sektor Pertanian	8.61.4274	Non Multikolinearitas

*Hasil olah data E-views 12*

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel ekspor komoditas industri (X1) sebesar 9.213934 dan ekspor sektor pertanian (X2) 8.61.4274. Nilai ini masih berada di bawah ambang batas umum yang sering digunakan yaitu, 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

**Tabel 8.** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Prob. Uji Glejser	Kesimpulan
Ekspor Sektor Industri	0.2033	Memenuhi Uji Heteroskedastisitas
Ekspor Sektor Pertanian	0.2126	Memenuhi Uji Heteroskedastisitas

*Hasil olah data E-views 12*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Panel EGLS (*Cross-section random effects*), diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel independen, yaitu ekspor sektor industri (X1) sebesar 0,2222 dan ekspor sektor pertanian X2 sebesar 0,2155. Kedua nilai *p-value* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual (ABS\_RES) dengan variabel X1 maupun X2.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians dari *error term* bersifat konstan dan model regresi yang dibangun dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses estimasi dan penarikan kesimpulan.

### Hasil Estimasi Regresi (REM)

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Regresi Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.639088	0.179416	31.43017	0.0000
X1	0.475562	0.026533	17.92838	0.0000
X2	-0.075947	0.027908	-2.721312	0.0073

*Hasil olah data E-views 12*

Berdasarkan hasil output regresi data panel dengan model REM di atas maka diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.639088it + 0.475562 (X1)it - 0.075947 (X2)it + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = PDRB Sulawesi Selatan
- X1 = Ekspor sektor industri
- X2 = Ekspor sektor pertanian
- $e_{it}$  = *Error term*



Dari hasil persamaan dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut; 1. Nilai konstanta sebesar 5.639088 artinya tanpa adanya variabel ekspor sektor industri dan ekspor sektor pertanian maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 5.639088%. 2. Nilai koefisien beta variabel ekspor sektor industri sebesar 0.475562 menunjukkan adanya hubungan positif variabel ekspor sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Artinya setiap kenaikan ekspor sektor industri sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.475562% dengan asumsi variabel lain konstan. 3. Nilai koefisien beta variabel ekspor sektor pertanian sebesar -0.075947 menunjukkan adanya hubungan negatif variabel ekspor sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Artinya, setiap peningkatan ekspor sektor pertanian sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan akan mengalami penurunan sebesar -0.075947% dengan asumsi variabel lain konstan.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji-t (Parsial)**

**Tabel 10.** Hasil Uji-t

Variabel	t-statistic	Prob.
Ekspor sektor industri	17.92838	0.0000
Ekspor sektor pertanian	-2.721312	0.0073

*Hasil olah data E-views 12*

Hasil uji-t pada variabel ekspor sektor industri ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $17.92838 > t$  tabel yaitu 1.976811 dan nilai sig  $0.0000 < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ekspor sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan tahun 2018-2023.

Hasil uji-t pada variabel ekspor sektor pertanian ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2.721312 > t$  tabel yaitu 1.976811 dan nilai sig  $0.0439 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ekspor sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan tahun 2018-2023.

### **Uji F (Simultan)**

**Tabel 11.** Uji F

F-statistic	727.7871
Prob(F-statistic)	0.00000

*Hasil olah data E-views 12*

Berdasarkan hasil regresi *Random effect Model* yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai *F-statistic* sebesar  $727.7871 > f$  tabel yaitu 3.060292 dan nilai sig.  $0.000000 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel ekspor sektor industri dan ekspor sektor pertanian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan tahun 2018-2023.

### **Uji Koefisien Determinasi(*R-squared*)**

**Tabel 12.** Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.911686
-----------	----------

*Hasil olah data E-views*

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien determinasi pada model terpilih yaitu *Random Effect Model* adalah sebesar 91.16%.

## Pembahasan

### **Ekspor Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan**

Hasil output penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor sektor industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dengan pengaruh sebesar 0.475692. Artinya, apabila terjadi peningkatan ekspor sektor industri sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 0.475692%. Variabel ekspor sektor industri memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Dapat dilihat dari nilai *prob. t-statistic* sebesar  $0.0000 < 0,05$ .

Pengaruh positif ini besar kemungkinan disebabkan oleh adanya dua kawasan industri besar yang terletak di Sulawesi Selatan, yaitu Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) yang berfokus pada pengolahan nikel dan Kawasan Industri Makassar (KIMA). Dengan hadirnya kawasan industri ini kegiatan ekspor sektor industri cenderung berkembang lebih cepat sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli, yang berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Proses pertukaran produksi antarnegara akan meningkatkan volume perdagangan dan pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan output, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai dampaknya akan terjadi pembagian kerja di masyarakat sehingga akan menciptakan spesialisasi dan profesionalisme tenaga kerja (Olilingo, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yahya et al., 2022), yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa ekspor memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu daerah atau negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia ekspor dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas.

Kemudian, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) yang mengemukakan bahwa ekspor industri pengolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

### **Ekspor Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan**

Berdasarkan hasil output regresi penelitian ini ditemukan bahwa variabel ekspor sektor pertanian memiliki nilai pengaruh sebesar -0.075947, yang berarti bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar satu satuan justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.075947%, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai t-hitung untuk ekspor sektor industri sebesar  $17.92838 > t$  tabel yaitu 1.976811, dan nilai p-value sebesar 0.0073, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa ekspor sektor pertanian memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, arah pengaruhnya adalah negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan ekspor sektor pertanian justru diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Tidak signifikannya pengaruh ekspor sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh dua faktor yang saling berkaitan. Pertama, rentang waktu data yang digunakan dalam penelitian ini relative pendek, sehingga belum mampu menangkap pola jangka panjang yang mungkin lebih mencerminkan kontribusi ekspor sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Data yang terbatas secara temporal menyulitkan untuk mengidentifikasi tren struktural yang bersifat berulang atau dalam kasus ini, musiman. Kedua, sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh variabilitas iklim yang tinggi. Fluktuasi cuaca seperti musim kemarau berkepanjangan, intensitas hujan yang



tidak menentu, dan fenomena iklim ekstrem lainnya dapat berdampak langsung terhadap volume produksi dan ekspor sektor pertanian. Ketika kondisi iklim tidak mendukung, hasil produksi menurun, dan pada akhirnya nilai ekspor ikut terpengaruh. Oleh karena itu, terbatasnya periode pengamatan dan tingginya ketergantungan sektor pertanian terhadap kondisi iklim menjadi alasan mengapa pengaruh ekspor sektor ini belum terlihat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dalam hasil estimasi model yang digunakan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ketika variabel lain dikontrol, arah pengaruh menjadi negatif. Hal ini juga dapat disebabkan oleh dominasi kontribusi sektor industri. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ekspor sektor pertanian memang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, tetapi arah pengaruhnya tidak selalu positif. Oleh karena itu, strategi peningkatan ekspor perlu mempertimbangkan sinergi antar sektor, agar penguatan salah satu sektor tidak justru menekan sektor lain yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumaedi, n.d.) yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa ekspor non migas memberikan nilai ekspor yang cukup tinggi namun belum bisa mendongkrak perekonomian nasional karena didominasi oleh sektor lain sehingga ekspor sektor non migas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2023) yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa ekspor secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

### **Pengaruh Bersama Antara Ekspor Sektor Industri dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel ekspor sektor industri ( $X_1$ ) dan ekspor sektor pertanian ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 727.7871, yang jauh lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 3,060292, nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05, serta nilai  $R^2$  sebesar 0.911686.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Artinya, kinerja ekspor baik dari sektor industri maupun pertanian merupakan faktor penting yang secara kolektif memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Sulawesi Selatan memiliki pelabuhan Internasional seperti pelabuhan Makassar (Makassar New Port) yang mendukung kegiatan ekspor langsung berbagai produk industri dan pertanian. Aktivitas eksport ini mendorong peningkatan produksi dan nilai tambah yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa sektor industri merupakan penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik melalui penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, maupun peningkatan daya saing daerah di pasar ekspor.

Sebaliknya, ekspor sektor pertanian, meskipun juga berpengaruh signifikan, menunjukkan arah pengaruh negatif. Fenomena ini disebabkan oleh masih rendahnya nilai tambah dari produk ekspor pertanian, ketergantungan pada komoditas mentah, serta potensi efek substitusi terhadap sektor lain yang lebih produktif, seperti industri. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan ekspor sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain, sektor pertanian juga perlu mendapat perhatian



khusus, agar dapat memberikan dampak positif yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ekspor sektor industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai koefisien sebesar 0,475562. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor sektor industri berkontribusi nyata dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, ekspor sektor pertanian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar -0,075947. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ekspor dari sektor pertanian, dalam kondisi tertentu, belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Secara simultan, ekspor dari kedua sektor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 91,61%. Artinya, variabel ekspor sektor industri dan pertanian secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 91,61%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Kurs tengah Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data ekspor Sulawesi Selatan 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Ikhsan, M. (2023). *Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan*. [Skripsi tidak diterbitkan].
- Jumaedi, M. (n.d.). *Analisis pengaruh ekspor, FDI dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi* (Edisi ke-3). PT Gelora Aksara Pratama.
- Mopangga, H. (2011). *Pengantar ilmu ekonomi: Teori dan aplikasi*. MQS Publishing.
- Napitupulu, R. B. T. P. S. (2017). *Penelitian bisnis: Teknik dan analisis data dengan SPSS, STATA, EVIEWS* (Edisi 1). Populasi.
- Olilingo, F. Z. (2023). *Ekonomi internasional*. Deepublish.
- Putri, C. K. L. (2024). *Pengaruh ekspor sektor industri pengolahan terhadap PDB, tingkat pengangguran dan investasi asing di Indonesia periode 2000–2022*. [Skripsi tidak diterbitkan].
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Pearson Education.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Ekonisia.
- Yahya, E., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). The effect of investment and exports on gross regional domestic product (GRDP) in Gorontalo Province. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*, 3(1), 1–4. <https://www.scholarzest.com>